

Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Filantropi: Studi Kasus Komunitas GEBRAKAN di Kecamatan Gempol Pasuruan

Philanthropy-Based Economic Empowerment: A Case Study of the GEBRAKAN Community in Gempol District Pasuruan

Achmad Syariel Afandi ^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email : syarielafandi@gmail.com

Article history

Submitted: 2025/04/12; Revised: 2025/05/28; Accepted: 2025/06/21

Abstract

Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama infeksi virus corona penyebab covid-19 pada awal Maret 2020. Sejak saat itu berbagai upaya penanggulangan dilakukan pemerintah untuk meredam dampak dari pandemi covid-19 di berbagai sektor. Hampir seluruh sektor terkena dampaknya tidak hanya pada sektor kesehatan. Salah satunya ialah sektor ekonomi yang juga mengalami dampak serius akibat pandemi covid-19. Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian. Kinerja ekonomi yang melemah turut berdampak pada ketenagakerjaan di Indonesia. Tidak sedikit perusahaan yang memilih merumahkan bahkan melakukan PHK terhadap pekerjanya. Hal tersebut berdampak pada perekonomian masyarakat yang menurun yang membuat mereka kesulitan dalam memnuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu kelompok mahasiswa dengan tujuh anggota memilih untuk membantu masyarakat dengan bermitra bersama komunitas GEBRAKAN yang memiliki slogan “Ambil Secukupnya, Beri Semampunya”. Melalui pendekatan *service learning* yaitu sebagai suatu metode pengabdian masyarakat berupa tindakan nyata yang didapatkan melalui pendidikan di kelas dan praktik lapangan. Metode dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dikelompokkan dalam tiga tahap, yaitu 1) tahap pra-pelaksanaan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap pasca pelaksanaan.

Keywords

Service Learning, Dampak Covid-19, Ekonomi



© 2025 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Indonesia mengonfirmasi kasus pertama infeksi virus corona penyebab Covid-19 pada awal Maret 2020. Sejak saat itu berbagai upaya penanggulangan dilakukan pemerintah untuk meredam dampak dari pandemi Covid-19 di berbagai sektor. Hampir seluruh sektor terdampak, tak hanya pada kesehatan. Sektor ekonomi juga mengalami dampak serius akibat pandemi Covid-19. Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian. Kinerja ekonomi yang melemah turut berdampak pada ketenagakerjaan di Indonesia. Tidak sedikit perusahaan yang memilih merumahkan dan melakukan PHK terhadap pekerjanya. Hal tersebut berdampak pada perekonomian masyarakat yang menurun yang membuat mereka sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kelompok mahasiswa pemberdayaan masyarakat memilih mitra dampingan Komunitas Gerakan Berbagi Kebaikan (GEBRAKAN) yang berdomisili di Kabupaten Pasuruan.

Komunitas ini bergerak pada bidang sosial untuk menginspirasi dan memberdayakan masyarakat akan pentingnya bermanfaat bagi sesama. Fokus pengabdian yang dilakukan yaitu *Service Learning* (SL) adalah pendekatan pendidikan yang menggabungkan tujuan pembelajaran dengan pengabdian masyarakat untuk memberikan pengalaman belajar pragmatis dan progresif sambil memenuhi kebutuhan masyarakat. SL merupakan cara mengajar dan belajar yang menghubungkan antara tindakan positif dan bermakna di masyarakat dengan pembelajaran akademik, perkembangan pribadi dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat (Maurice, 2010).

Service-learning adalah kombinasi dari apa yang telah dikenal sebagai pendidikan formal dan menerapkan pembelajaran itu dengan cara yang berorientasi layanan. Ini adalah jenis filosofi pendidikan yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan pengetahuan mereka, sehingga menghubungkan kognitif dengan emosi dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Ini menggabungkan hasrat pribadi dengan kecerdasan, memberdayakan siswa untuk menemukan hasrat mereka dan menerapkan cara yang berguna untuk terlibat dalam masalah dunia nyata. Ini adalah pengalaman belajar yang terhubung, menghubungkan perkembangan pribadi dengan perkembangan kognitif dan perasaan menyentuh serta pikiran. Siswa mengambil ide yang mereka pelajari dalam teori dan menghubungkannya dengan masalah nyata dalam praktik, menciptakan solusi yang layak untuk transformasi jangka panjang dalam masyarakat. Ruang kelas menjadi tempat di mana pikiran terhubung dengan hasrat, membangkitkan perubahan dunia nyata (Nusanti, 2014).

Filsafat ini menggabungkan gagasan inti progresivisme seperti demokrasi, pendidikan eksperimental, dan hak individu. Ini juga termasuk pragmatisme, filosofi yang diilhami oleh William James yang menyatakan bahwa pembelajaran harus bermanfaat dan informasi hanya berharga jika melakukan sesuatu. Dalam

beberapa tahun terakhir, teori ini mendapatkan daya tarik saat para profesor dan penasihat akademis meninjau hasil belajar siswa yang didorong untuk menemukan dan menggunakan minat mereka untuk melakukan solusi terhadap masalah di sekitar mereka. Hal ini dimungkinkan oleh gagasan demokrasi dan kebebasan individu yang memungkinkan warga negara untuk secara bebas menggunakan hasrat dan kecerdasan mereka untuk menjadi wirausahawan sosial, individu yang melakukan masalah sosial dan menjadi kekuatan transformatif dalam masyarakat.

Selain itu, Service Learning merupakan bentuk pembelajaran pengalaman lapangan dimana mahasiswa berusaha mengintegrasikan layanan pengabdian masyarakat dengan pembelajaran yang telah dikuasainya. Service Learning diharapkan mampu mengembangkan cara berpikir kritis reflektif mahasiswa serta memperdalam pemahaman terhadap masalah-masalah komunitas serta membangun kemampuan bekerjasama dan sikap tanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Service Learning bersifat demokratis karena siswa boleh memilih sendiri komunitas dampingan sekaligus keterampilan yang akan dibaktikan kepada masyarakat. Kebebasan untuk menentukan pilihan inilah yang membangun pemahaman mengenai tanggung jawab sebagai warga negara.

Dampingan yang kelompok kami lakukan ialah bentuk dari pengaplikasian materi yang kami dapat di perkuliahan kemudian kami sampaikan kepada subjek dampingan. Kami bersama komunitas GEBRAKAN ingin masyarakat memahami pentingnya berbagi satu sama lain. Konsep filantropi oleh Hilman Latief dikemukakan bahwa filantropi dianggap dapat mengatasi permasalahan kontemporer manusia. Nilai-nilai sosial yang terdapat di dalamnya merupakan bagian dari sifat-sifat prososial manusia. Filantropi sesungguhnya sebuah kegiatan memberi, baik material maupun non-material, dapat mendorong perubahan kolektif di masyarakat. Keterlibatan masyarakat, negara, lembaga sosial dan yang lainnya merupakan tujuan inti dari gerakan filantropi agar manusia terbebas dari kesenjangan sosial dan kemiskinan (Latif & Umat, 2010).

Secara etimologi, makna filantropi (*philantropy*) adalah kedermawanan, kemurahan, atau sumbangan sosial sesuatu yang menunjukkan cinta kepada manusia (Echols dan Shadly, 1995). Istilah ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *philos* (cinta) dan *anthropos* (manusia), yang secara harfiah bermakna sebagai konseptualisasi dari praktek member (*giving*), pelayanan (*service*) dan asosiasi (*association*) dengan sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai apresiasi cinta (Chaidier, 1995).

Definisi filantropi berasal dari *Philanthropy* : *Philos* (cinta) dan *anthropos* (manusia). Lebih jauh lagi konseptualisasi filantropi adalah praktik member, pelayanan dan asosiasi secara sukarela untuk membantu pihak lain. Bahkan bisa dimaknai seperti tindakan sukarela untuk kepentingan publik. Filantropi sendiri hadir dari semangat untuk mendayagunakan dan menumbuhkan kemandirian *civil society*. Filantropi dalam sejarah kelahirannya sampai dengan sekarang

berkembang dalam 2 varian besar yakni filantropi tradisional dan filantropi keadilan sosial (Prihatna, 2005). Hal ini pula di tegaskan oleh Allien Shaw bahwa filantropi bukanlah sekedar karitas, akan tetapi lebih pada pendampingan yang bersifat pemberdayaan ber dampak jangka panjang (Latief, 2010). Universalitas konsep filantropi tidak dapat dipungkiri berdampak pada praktik-praktik filantropi yang ada di masyarakat. Begitupun dengan pemahaman filantropi dalam perspektif agama yang kemudian menambah dimensi baru implementasi filantropi keagamaan. Selanjutnya konsep filantropi tidak hanya semata-mata bersinggungan dengan material saja, W.K. Kellog Foundation mendefinisikan secara luas konsepsi filantropi yakni memberikan waktu, uang, dan pengetahuan bagaimana cara mengembangkan kebaikan bersama (Latief, 2010). Artinya keterlibatan secara luas seluruh aktifitas manusia dalam berbagai bidang dengan penuh kerelaan, partisipasi, dedikasi, gagasan, waktu luang, kontribusi materi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari konsep filantropi (Bahjatulloh, 2016).

Jika dihubungkan dengan metode Service Learning yang akan kami lakukan dengan adanya dampingan bersama komunitas GEBRAKAN, maka sesuai dan relevan. Karena tujuan atau fokusnya adalah dapat saling berbagi. Seperti slogan yang telah dibuat yaitu "mengambil secukupnya, berbagi semampunya". Maka dari itu, mengajarkan pada masyarakat untuk berbagi kepada sesama yang memang sedang membutuhkan menjadi hal yang penting. Dampak ekonomi yang diberikan oleh pandemi Covid-19 ini membuat masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya. Tidak sedikit juga masyarakat yang merupakan dampak dari PHK yang dilakukan beberapa perusahaan. Maka dari itu, kamu tergerak untuk melakukan dampingan bersama komunitas GEBRAKAN yang kegiatannya berbasis pada kegiatan sosial, saling berbagi dan menginspirasi. Seperti dalam Konsep Filantropi yang dianggap dapat mengatasi permasalahan kontemporer manusia serta dapat mendorong perubahan kolektif di masyarakat dan terbebas dari kesenjangan sosial dan kemiskinan.

Terbentuknya Komunitas Gerakan Berbagi Kebaikan atau bisa juga disebut GEBRAKAN adalah bermula dari beberapa pemuda yang merupakan teman semasa di Madrasah Aliyah sedang berkumpul dan bercengkrama bersama. Dalam pembicaraan tersebut salah satu pemuda memberikan ide untuk membuat komunitas yang berorientasi pada bidang sosial serta mampu memberikan dampak positif bagi orang lain. Ide tersebut kemudian diterima oleh beberapa pemuda lainnya yang pada akhirnya sampai pada kesimpulan untuk membentuk Komunitas GEBRAKAN. Setelah itu diadakan pertemuan berikutnya sebagai wujud dari tindak lanjut berdirinya GEBRAKAN, dan pada saat itulah disepakati bahwa komunitas ini bertujuan untuk memfasilitasi orang yang ingin berbagi kepada sesama dan juga mampu menginspirasi orang lain untuk berbuat baik. Konteks berbagi dan menginspirasi yang dijadikan tujuan oleh GEBRAKAN ini memiliki makna yang universal sehingga diharapkan agar semua kegiatan sosial

dapat terakomodir di komunitas ini pada kemudian hari. Sampai saat ini sasaran utama dari GEBRAKAN adalah teman-teman seangkatan dari para pendiri GEBRAKAN dan masyarakat umum yang lain, khususnya pada wilayah yang akan dijadikan target sasaran kegiatan.

Sekitar 2 juta tenaga kerja kehilangan pekerjaan akibat pandemi Covid-19, menurut data Kementerian Ketenagakerjaan pada April 2020. Dengan kata lain, pandemi berpengaruh besar terhadap berbagai sektor. Jumlah pemutusan hubungan kerja (PHK) pun berpotensi bertambah seiring dengan penyebaran kasus Covid-19. Bahkan, jika kondisi makin buruk maka pengangguran berisiko bertambah 2,9 juta orang. Hasil survei Jakpat menyatakan, Pandemi secara signifikan memengaruhi kegiatan ekonomi yang paling banyak terdampak ialah karyawan swasta serta tenaga kerja yang memiliki masa kerja yang singkat dibawah 5 tahun dan karyawan dengan penghasilan kurang dari Rp 5 juta per bulan. Sektor yang sangat terdampak adalah sektor ritel serta makanan-minuman yang terkena dampak paling signifikan. Terhitung sejumlah 4481 buruh di Kabupaten Pasuruan dirumahkan. Pemkab Pasuruan melalui Dinas Tenaga Kerja mencatat ada sekitar 4481 pekerja/buruh di Kabupaten Pasuruan yang dirumahkan akibat pandemi Covid-19. Penyebab banyaknya jumlah pekerja yang dirumahkan adalah wewenang perusahaan itu sendiri. Adapun faktornya beragam yaitu perusahaan kesulitan mendapatkan bahan baku produksi, serta kesulitan dalam menjual produk yang dibuat perusahaan itu sendiri. Buruh yang di-PHK saja ada 403 orang. Apabila yang dirumahkan mencapai 4481 orang. Perusahaan terpaksa melakukan langkah tersebut untuk menekan beban biaya produksi. Perusahaan yang melapor bukan hanya perusahaan di bidang industri juga pada pelaku usaha mikro. Sebanyak 4.481 orang itu juga termasuk dari karyawan hotel dan tempat wisata.

Setelah tiga kecamatan di Kabupaten Pasuruan berstatus Zona Merah Virus Corona, kini dengan bertambahnya jumlah kasus pasien Positif Covid-19 hingga menjadi 10 orang, secara otomatis menambah jumlah kecamatan yang berstatus Zona Merah Corona. Kesepuluh kecamatan berstatus Zona Merah adalah Kecamatan Bangil, Kraton, Puspo, Lumbang, Beji, Gempol, Purwodadi, Gondangwetan, Prigen dan Rembang. Zona Merah adalah daerah atau wilayah yang terdapat kasus positif Virus Corona. Dimana kesepuluh pasien yang dinyatakan positif covid-19 terdiri dari 7 laki-laki dari Kecamatan Puspo, Bangil, Lumbang, Beji, Gempol, Purwodadi, dan Gondangwetan, serta 3 perempuan dari Kecamatan Kraton, Prigen dan Kecamatan Rembang. Setelah ditelusuri, ketujuh pasien yang positif Covid-19 memiliki riwayat perjalanan yang berbeda. Di sisi lain, tak hanya zona merah yang harus diperhatikan betul oleh seluruh lapisan masyarakat. Di Kabupaten Pasuruan, setidaknya ada 8 kecamatan yang berstatus Zona Kuning atau daerah yang terdapat pasien dalam pengawasan (PDP). Kedelapan kecamatan tersebut diantaranya Pandaan, Sukorejo, Purwosari, Rejoso, Lekok, Tosari, Nguling, dan Grati. Dari seluruh kecamatan tersebut, Kecamatan

Sukorejo dan Grati menyumbang paling banyak jumlah PDP yaitu 2 orang, sedangkan ODP (orang dalam pemantauan) di dua kecamatan tersebut tidak ada. Sementara itu, hingga berita ini ditulis, 6 kecamatan masih berstatus Zona Hijau yaitu Wonorejo, Kejayan, Winongan, Pasrepan, Tutar dan Pohjentrek.

2. METODE

Metode prosedur kegiatan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode Service Learning ini dikelompokkan dalam tiga tahap :

A. Tahap pra-pelaksanaan (minggu pertama dan kedua)

Dalam tahap pra-pelaksanaan di minggu pertama, kami melakukan meeting secara online dengan komunitas GEBRAKAN. Kami juga melakukan observasi awal di daerah kegiatan, pemetaan masalah, sosialisasi kegiatan, penentuan program- program yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dan koordinasi dengan perangkat desa serta warga masyarakat setempat. Mengenai masalah yang dihadapi masyarakat di Pasuruan akibat dampak dari Pandemi Covid-19 yang menurunkan kegiatan ekonomi juga pemasukan bagi masyarakat. Solusi yang sesuai dengan gerakan sosial yang telah dilakukan komunitas GEBRAKAN selama ini. Kami berencana untuk memberikan edukasi kepada masyarakat yang memiliki rezeki lebih untuk berbagi kepada yang membutuhkan. Hal tersebut kami sampaikan kepada Bapak Kepala Desa. Kemudian pada tahap pra-pelaksanaan di minggu kedua, Bapak kepala Desa menyetujui gagasan-gagasan yang kami sampaikan, serta mendukung kegiatan dampingan yang akan kami lakukan. Kami mendiskusikan desa mana saja yang sekiranya tepat untuk menjadi sasaran kegiatan sosial ini.

Tahap pelaksanaan (minggu ketiga hingga minggu kelima)

- a. Penyelenggaraan diskusi secara berkelompok dilaksanakan dengan melibatkan warga yang secara langsung terkait adanya program kegiatan sosial tersebut.
- b. Pendampingan kepada masyarakat secara offline dan online untuk menyampaikan ide atau konsep terkait daerah mana saja yang dapat dijadikan tempat sasaran adanya program kegiatan sosial tersebut.
- c. Melakukan segala persiapan yang dibutuhkan demi kelancaran tahap pelaksanaan. Seperti benner, kayu, paku, dll.
- d. Sosialisasi kepada masyarakat agar berpartisipasi memberikan sedikit rejekinya untuk dibagikan kepada yang lebih membutuhkan.
- e. Sosialisasi kepada masyarakat agar mengambil kebutuhan pokok secukupnya, sehingga kebutuhan pokok yang telah disediakan dapat dimanfaatkan sama rata oleh masyarakat lainnya
- f. Sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan agar terhindar dari wabah Covid- 19.

- g. Pendokumentasian dan eksplorasi potensi wilayah dalam bentuk video dan banner.

Tahap pascapelaksanaan (minggu keenam) Pada tahap ini dilaksanakan pemantauan kegiatan beserta hasil-hasilnya dengan pendekatan before and after, yaitu dengan melakukan assessment antara sebelum adanya intervensi kegiatan dan setelah adanya intervensi kegiatan. Pada akhir kegiatan akan diadakan evaluasi kegiatan dengan melibatkan seluruh pihak yang terkait dengan kegiatan pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode Service Learning.

B. Tolak Ukur Keberhasilan

Jika dilihat dari segi perekonomian, masyarakat sekitar sangat terbantu dengan adanya program ini. Pasalnya pada saat program ini berjalan bertepatan dengan kondisi pandemi yang menyebabkan banyak pihak merasakan dampaknya baik dari segi ekonomi, maupun kesehatan. Program ini juga dapat menjadi pelopor bagi anak muda untuk saling bantu membantu warga sekitarnya. Program ini juga menjadi tolak ukur kesejahteraan warganya. Banyaknya pegawai yang terkena PHK juga menyebabkan merosotnya pendapatan. Jika diamati lebih mendalam, dengan adanya program ini warga merasa terbantu dari segi pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Mereka yang biasanya belanja kebutuhan sehari-hari bisa menggunakan uang tersebut untuk kebutuhan yang lainnya.

Dari segi aspek sosial budaya, program ini meninggalkan kesan mempererat rasa kekeluargaan dikalangan masyarakat sekitar. Yang awal mulanya mereka ada keterbatasan komunikasi yang disebabkan oleh padatnya aktivitas masing-masing menjadi saling berkomunikasi antar satu dengan yang lainnya. Masyarakat juga lebih banyak dan sering berinteraksi dengan adanya program ini. Program ini juga mendapatkan perhatian dari stakeholder yang juga ingin membantu merealisasikan program ini kearah yang lebih baik.

C. Penggalangan Dana

Kelompok mahasiswa pemberdayaan masyarakat bersama komunitas GEBRAKAN melakukan diskusi untuk menentukan kegiatan juga sekaligus menentukan cara-cara yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan tersebut, salah satunya ialah untuk mengumpulkan dana. Berdasarkan hasil diskusi disepakati bahwa pengumpulan dana dilakukan dengan *open donation* yang kemudian dipublikasikan melalui *media social*. Donasi sering diartikan sebagai sumbangan. Menurut Poerwadarminta (1983), donasi sebagai sumbangan yaitu pemberian yang bersifat santunan serta bertujuan untuk memberikan bantuan serta sokongan.

Peran *media social* sebagai “senjata” dalam menebarkan kebaikan di tengah situasi pandemi Covid-19 saat ini tidak bisa dipungkiri. Media sosial dalam menyebarluaskan informasi seputar donasi akan mempermudah masyarakat untuk ikut aktif berpartisipasi melakukan kebaikan. Sesuai dengan program yang dijalankan, donasi yang diberikan dapat berupa sembako maupun uang tunai yang nantinya akan dialokasikan oleh kelompok mahasiswa dan komunitas

GEBRAKAN menjadi sembako ataupun peralatan penunjang kegiatan program yang dilakukan.

Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk membantu masyarakat Desa Kejapanan yang terkena dampak pandemi covid-19 yang kesulitan dalam memenuhi kehidupan sehari-harinya. Dengan adanya bantuan donasi berupa sembako maupun uang tunai diharapkan dapat meringankan beban masyarakat terdampak covid-19. mendapatkan perhatian dari stakeholder yang juga ingin membantu merealisasikan program ini kearah yang lebih baik.

D. Penggalangan Dana

Kelompok mahasiswa pemberdayaan masyarakat bersama komunitas GEBRAKAN melakukan diskusi untuk menentukan kegiatan juga sekaligus menentukan cara-cara yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan tersebut, salah satunya ialah untuk mengumpulkan dana. Berdasarkan hasil diskusi disepakati bahwa pengumpulan dana dilakukan dengan *open donation* yang kemudian dipublikasikan melalui *media social*. Donasi sering diartikan sebagai sumbangan. Menurut Poerwadarminta (1983), donasi sebagai sumbangan yaitu pemberian yang bersifat santunan serta bertujuan untuk memberikan bantuan serta sokongan.

Peran *media social* sebagai “senjata” dalam menebarkan kebaikan di tengah situasi pandemi Covid-19 saat ini tidak bisa dipungkiri. Media sosial dalam menyebarluaskan informasi seputar donasi akan mempermudah masyarakat untuk ikut aktif berpartisipasi melakukan kebaikan. Sesuai dengan program yang dijalankan, donasi yang diberikan dapat berupa sembako maupun uang tunai yang nantinya akan dialokasikan oleh kelompok mahasiswa dan komunitas GEBRAKAN menjadi sembako ataupun peralatan penunjang kegiatan program yang dilakukan.

Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk membantu masyarakat Desa Kejapanan yang terkena dampak pandemi covid-19 yang kesulitan dalam memenuhi kehidupan sehari-harinya. Dengan adanya bantuan donasi berupa sembako maupun uang tunai diharapkan dapat meringankan beban masyarakat terdampak covid-19.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, pandemi covid-19 memberikan dampak yang luar biasa di segala lini kehidupan khususnya di bidang ekonomi. Kabupaten Pasuruan menjadi salah satu kabupaten yang juga terdampak dari pandemi tersebut. Wilayahnya yang notabene adalah wilayah industri membuat masyarakat yang bekerja sebagian besar sudah tidak lagi bekerja karena masih dirumahkan oleh perusahaan tempatnya bekerja. Desa Kejapanan yang merupakan desa dengan penduduk paling banyak di Kabupaten Pasuruan pun tidak lepas dari dampak negatif tersebut. Untuk itu diperlukan inovasi program kegiatan yang berorientasi pada masyarakat yang terdampak pandemi covid-19

agar mampu menghindari dampak yang lebih luas. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan bagaimana strategi dan langkah-langkah yang digunakan dalam meminimalisir dampak yang ada.

Jumlah penduduk Desa Kejapanan yang mencapai 20 ribu jiwa menjadikan Kejapanan sebagai desa yang rawan akan penyebaran covid-19. Namun demikian hal ini juga bisa dilihat dari sisi peluang yang dapat dijadikan solusi bagi dampak negatif yang ditimbulkan. Untuk menanggulangi dampak ekonomi misalnya, masyarakat kejapanan mampu mandiri apabila masyarakat memiliki kemauan dalam membantu warga lain yang terdampak. Potensi ini sangat besar apabila mampu dioptimalkan dengan baik dan didukung oleh fasilitas pendukung yang memadai. Pada dasarnya untuk menggugah kesadaran warga ini merupakan tanggung jawab bersama dari mulai pemerintah desa, RT, RW hingga warga itu sendiri.



Gambar 1 Koordinasi bersama Kepala Desa Kejapanan

Dalam upaya memberikan solusi bagi permasalahan tersebut, komunikasi dan koordinasi haruslah terjalin dengan baik antara warga atau pihak ketiga dengan pemerintah desa. Untuk itu komunitas mahasiswa yang bermitra dengan komunitas Gerakan Berbagi Kebajikan (GEBRAKAN) berkoordinasi dengan Kepala Desa Kejapanan. Hal ini berkaitan dengan adanya program etalase berbagi yang digunakan sebagai media bagi warga untuk saling membantu satu sama lain dengan ruang lingkup yang terkecil yaitu RT. Program ini merupakan salah satu upaya untuk menekan dampak ekonomi yang timbul bagi warga yang terdampak pandemi. Oleh karena itu, filantropi merupakan strategi yang tepat apabila melihat dari potensi yang dimiliki desa kejapanan.

Konsep filantropi dalam program ini hakikatnya memiliki makna yang jauh lebih luas. Hal ini karena dalam kegiatan ini bertujuan untuk peberdayaan masyarakat yang berkeleanjutan. Tujuan tersebut diwujudkan dengan adanya bantuan paket sembako yang tidak terisi penuh pada etalase yang tersedia. Dari 20 tempat paket yang tersedia di etalase, Komunitas Mahasiswa bersama dengan Gebrakan hanya memberikan 15 paket di hari pertama dan jumlah tersebut akan

dikurangi setiap harinya. Dengan begitu program ini tidak hanya sebatas pemberdayaan yang insidental belaka namun juga berorientasi pada pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Hal ini karena warga diberikan kesempatan untuk berkontribusi dan memberikan apa yang sekiranya mampu diberikan kepada warga yang lain. Terbukti ketika hal ini dijalankan, etalase selalu dipenuhi oleh paket sembako pemberian dari warga. Hal ini berarti antusiasme warga dan rasa kepedulian warga mulai meningkat seiring dengan adanya program ini. Selain itu, dengan konsep seperti ini pula warga, komunitas mahasiswa, dan komunitas gebrakan bersamaan menjadi subjek dari kegiatan tersebut.

Metode *Service Learning* (SL) yang digunakan dinilai sudah sangat tepat serta sesuai dengan kebutuhan dan sasaran dari program kegiatan. Mengingat yang diberdayakan adalah pemuda dan masyarakat yang sudah dewasa maka hal ini sejalan dengan teori yang ada bahwa pembelajaran dengan metode seperti ini lebih relevan digunakan antara fasilitator dan audiens yang sama-sama dewasa. Selain itu dengan metode ini pula proses dari adanya diskusi dan sosialisasi ini bisa dijalankan dengan maksimal. Hal ini karena didalam pendekatan SL dituntut untuk berpikir kritis, demokratis, bertanggung jawab dan mampu bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan bersama-sama dengan warga terkait. Dengan begitu warga akan tidak merasa digurui namun tujuan tetap akan tercapai dengan optimal.

Secara umum, program yang diinisiasi oleh komunitas mahasiswa dan komunitas GEBRAKAN ini telah berhasil untuk meminimalisir dampak covid-19, khususnya dari segi ekonomi. Hasil yang telah dicapai dengan adanya pemberdayaan masyarakat di desa kejapanan ialah warga yang terdampak pandemi menjadi terbantu dalam memenuhi kebutuhan pokoknya, rasa kepedulian antara warga desa kejapanan meningkat, serta rasa kekeluargaan terjalin lebih erat.



Gambar 2 Proses pembuatan etalase sembako



Gambar 4 Proses pemberian paket sembako pada etalase

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil program kegiatan yang telah dijalankan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- a) Pandemi covid-19 berdampak pada kondisi perekonomian masyarakat Desa Kejapanan.
- b) Jumlah warga Desa Kejapanan yang cukup banyak memberikan peluang tersendiri bagi penanggulangan covid dari sisi ekonomi.
- c) Konsep filantropi menjadi solusi untuk meningkatkan kepedulian dengan warga yang lain yang terdampak.
- d) Pendekatan *Service Learning* (SL) sangat tepat bagi upaya program tersebut agar meminimalisir dampak pandemi covid-19.
- e) Telah dilaksanakan program yang membantu warga Desa Kejapanan yang terdampak covid-19 dan berhasil meningkatkan kepedulian antar warga.

REFERENSI

- Hilman Latief. 2010. *Melayani Umat : Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*". Bandung : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Irene Nusanti. 2014. *Strategi Service Learning Sebuah Kajian untuk Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran*". Yogyakarta : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saripudin, Udin. *Filantropi Islam dan Pemberdayaan Ekonomi*. Bandung : STAI Bhakti.
- Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Pasuruan, "10 Kecamatan di Kabupaten Pasuruan Berstatus Zona Merah Corona". (online)

- <https://www.pasuruankab.go.id/berita-5454-10-kecamatan-di-kabupaten-pasuruan-berstatus-zona-merah-corona.html>
-----, "4481 Buruh di Kabupaten Pasuruan Dirumahkan, Pemkab Pasuruan Siapkan Bantuan Paket Sembako", (online) <https://www.pasuruankab.go.id/berita-5534-4481-buruh-di-kabupaten-pasuruan-dirumahkan-pemkab-pasuruan-siapkan-bantuan-paket-sembako.html>
- Qi Mangku Bahjatulloh. 2016. *Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi (Studi Kasus Lembaga Tazakka Diii Perbankan Syariah Iain Salatiga)*, Jawa Tengah : Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- W. J. S., Poerwadarminta. 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.